JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)
Volume 2, Nomor 4, Agustus 2022:469-480. E-ISSN: 2747-0938

Peran Baznas Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Alif Fatul Choriyah[1], Sri Abidah Suryaningsih[2]
[12]Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email : aliffatul.18022@unesa.ac.id*; abidahsuryaningsih20@gmail.com

Citation: Choriyah, A.F., & Suryaningsih, S.A. (2022). Peran Baznas Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 469–480.
https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/128

Received: 15 Juni 2022
Accepted: 05 Juli 2022
Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract.
This research aims to find out the role of BAZNAS Kediri City in supporting the welfare of the poor. Research methods used by researchers are descriptive qualitative approaches by obtaining data through interviews and then processing and concluding the results of the data The result of this study is that baznas Kediri city plays an optimal role in improving the welfare of poor people by applying sharia Maqashid theory through a superior program, namely the Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa, and Kediri Makmur programs. With this program, it is able to answer problems for the poor, both in terms of education, health, fulfillment of worship needs, and the fulfillment of basic needs for the fakir every month. So in this case mustahiq can be said to achieve prosperity.

Keywords: *Zakat, Poor; Welfare*

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BAZNAS Kota Kediri dalam menunjang kesejahteraan masyarakat miskin. Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara memperoleh data melalui wawancara kemudian mengolah dan menyimpulkan hasil data tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah BAZNAS Kota Kediri berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarak miskin dengan menerapkan teori maqashid syariah melalui program unggulan yaitu program Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa dan Kediri Makmur. Dengan adanya program ini, mampu menjawab permasalahan bagi masyarakat miskin, baik dari segi pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan peribadatan serta tercukupinya kebutuhan dasar bagi dhuafa fakir setiap bulannya. Sehingga dalam hal ini mustahiq bisa dikatakan mencapai kesejahteraan.

Kata Kunci: Zakat, Masyarakat Miskin; Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Dalam realita saat ini, kemiskinan menjadi masalah sosial yang dirasakan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi mikro merasa berada dititik rendah dan tertinggal dari perhatian pemerintah. Terutama dalam masa Covid-19 dengan adanya sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada semua sektor termasuk sektor ekonomi.

Dampak ekonomi menjadi suatu hal yang paling dirasakan masyarakat dalam kondisi pandemi ini. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, kebijakan penutupan tempat wisata diberbagai daerah serta kawasan pendidikan menyebabkan kegiatan perekonomian yang sempat berjalan menjadi kurang lancar. Selain itu, adanya pengurangan karyawan/PHK pada perusahaan menyebabkan angka pengangguran bertambah sehingga dari fenomena ini dapat dikatakan timbulnya masalah kemiskinan karena adanya tuntutan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sedangkan potensi penghasilan menurun.

Pada September 2020 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tercatat sebanyak 4,58 juta orang dan berkurang sebanyak 13,2 ribu jiwa pada Maret 2021 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur menjadi sebanyak 4,57 juta jiwa. Penurunan angka kemiskinan di Jawa Timur berkurang sebanyak 33,3 ribu jiwa penduduk miskin di wilayah pedesaan. Sebaliknya, penduduk miskin mengalami peningkatan di wilayah perkotaan sebanyak 20, 1 ribu jiwa. Begitu pula di Kota Kediri data terakhir mencatat bahwa pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin mencapai 22.190 jiwa yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 1.650 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini, dikarenakan terjadi kenaikan pada harga barang/ jasa (http://kominfo.jatimprov.go.id). Dari banyaknya populasi penduduk Jawa Timur dan khususnya Kota Kediri tersebut tentunya banyak terjadi ketidakseimbangan pada kondisi masyarakat. Adanya ketimpangan antar daerah terutama perkotaan dengan pedesaan, sehingga timbul masalah perekonomian. Masalah ekonomi merupakan dasar permasalahan yang terjadi pada setiap daerah dan dialami oleh seluruh kalangan masyarakat. Adanya kesenjangan antara kaum menengah keatas dengan menengah kebawah menyebabkan masalah yang menimbulkan gejala kemiskinan.

Berdasarkan data tersebut, agar angka kemiskinan tidak terus meningkat maka tindakan dalam upaya untuk mengurangi angka kemiskinan terus dilakukan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi, tentunya perlu dilakukan aktifitas yang nyata melalui lembaga atau pemerintah yang mampu memberikan program sebagai usaha mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan beberapa kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkat kesejahteraan ini pun bersifat relatif bergantung pada tingkat kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dengan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang dapat dinyatakan sudah sejahtera, apabila tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan konsep indikator kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan tolok ukur bagi masyarakat yang berarti telah berada pada kondisi yang sejahtera. Arti sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang – orang dalam keadaan makmur, sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Menurut Suharto (2009:153) kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat

melakukan fungsi sosialnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik secara materil, spiritual dan sosial sehingga dapat mendorong masyarakat menuju arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya.

Permasalahan kesejahteraan sosial menjadi permasalahan yang memerlukan kepedulian dari berbagai pihak, pemerintah dan masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan ini dengan melalui pengadaan program serta kegiatan namun belum mampu mengupas tuntas permasalahannya. Hal ini karena persebaran permasalahan yang meluas dan keterbatasan fasilitas.

Untuk menunjang kesejahteraan hidup yaitu salah satunya dengan adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan suatu alternatif untuk memberikan kesejahteraan bagi umat islam dari kemiskinan. Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan sosial tersebut, perlu adanya pebentukan lembaga sosial islam. Dari persoalan tersebut, maka zakat dapat menjadi salah satu sumber dana sosial-ekonomi. Hal ini berarti pendayagunaan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS tidak terbatas pada orientasi konvensional, melainkan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat.

Zakat merupakan pemberian sebagian harta kepada orang lain yang berhak menerima dengan kadar yang ditentukan sebagai bentuk ibadah wajib kepada Allah SWT (Putri, 2021). Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial yakni sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang kaya dan yang miskin dengan pemanfaatan zakat secara kreatif untuk mengatasi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan.

BAZNAS Kota Kediri sebagai lembaga yang bersifat mandiri serta bertugas merencanakan, mengumpulkan, pendistribusian hingga pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat terutama masyarakat miskin. Berdasarkan data kemiskinan yang telah disebutkan diatas dimana angka kemiskinan pada tahun terakhir ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari pemaparan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait peran baznas dalam menunjang kesejahteraan ekonomi di kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang ada secara terstruktur dan menekankan pada fakta yang ada dilapangan yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya terjadi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari beberapa pihak BAZNAS melalui kegiatan observasi ke lapangan dan wawancara yang dilakukan kepada BAZNAS Kota Kediri serta beberapa mustahik. Dari data tersebut akan diolah kemudian dianalisis untuk mengetahui peran BAZNAS Kota Kediri dalam menunjang kesejahteraan masyarakat miskin. Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling yang menentukan subjek/ objek penenlitian dengan menyesuaikan tujuan peneliti. Dalam uji validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini dilakukan di Jl. Bandar Ngalim No. 12 Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai suatu lembaga yang dibentuk pemerintah selaku amil untuk menangani masalah zakat, infaq dan shadaqah, memiliki peranan yang sangat penting sebagai amil dengan penuh tanggung jawab, bijaksana dan amanah. Dalam hal ini sangat

menentukan stabilnya perekonomian, terutama pada diri pribadi sebagai manusia yang tidak lepas dari hubungan sosial kemasyarakat.

Dalam perananya, Badan Amil Zakat berfungsi dalam membantu meringankan beban hidup dan mensejahterakan masyarakat miskin yang berada di Kota Kediri melalui program unggulan yang telah dijalankan. Adapun beberapa program kegiatan yang dilakukan Badan Amil Zakat Kota Kediri: (1) Kediri Cerdas; (2) Kediri peduli; (3) Kediri Sehat; (4) Kediri Taqwa; dan (5) Kediri Makmur

Peran Baznas dalam menunjang kesejahteraan ekonomi di Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ibnu Sholeh (pengurus BAZNAS Kota Kediri) menurut beliau bahwa jika dilihat berdasarkan teori maqashid syariah, maka upaya Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan dharuriat (kebutuhan pokok) yang mana menurut beberapa teori yang menjelaskan secara mendalam terkait penjelasan maslahat menurut Al Ghazali yaitu

1. Hifdzu din (menjaga agama), pemerintahan yang baik ialah apabila mampu menggerakkan masyarakat untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya (Umar Chapra: 2008).
2. Hifdzu nafs (menjaga jiwa), agar terpenuhinya kesejahteraan, maka seseorang wajib berjiwa sehat agar mampu menjalankan syariat kehidupan (Umar Chapra: 2008).
3. Hifdzu Aql (menjaga akal), menurut Umar Chapra (2008) suatu daerah dikatakan maju dapat ditunjukkan melalui kualitas pendidikan. Manusia dengan akal yang sehat, maka akan mampu memanfaatkan ilmunya secara tepat, kualitas Sumber Daya Manusia yang tinggi akan mampu menciptakan kesejahteraan melalui pengembangan pikiran secara ilmiah (Jasser Auda: 2008)
4. Hifdzu mal (menjaga harta), menurut Jauhar Ahmad Al Musri (2009) bahwa menjaga harta ialah dimana manusia untuk menjaga keberadaannya serta menambah kenikmatan yang dirasakan baik duniawi maupun akhirat, maka manusia akan termotivasi untuk mencari harta. Adapun dalam motivasi tersebut dibatasi oleh tiga hal yaitu mendapatkan harta yang halal, mempergunakan harta untuk segala sesuatu yang halal dan harus mengeluarkan harta tersebut sebagai hak Allah dan masyarakat lainnya.
5. Hifdzu Nasl (menjaga keturunan), upaya memelihara keturunan yaitu pemberian tunjangan bagi wanita hamil, melahirkan serta menyusui, mempermudah anak dalam mencapai masa depan melalui pendidikan serta santunan bagi anak yatim (Ryandono, 2010).

Adapun penerapan tersebut diterapkan melalui program - program unggulan, diantaranya:

Pertama, Kediri Taqwa, Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan jawaban bahwa Baznas Kota Kediri memberikan bantuan untuk mendukung kegiatan keagamaan melalui program Kediri Taqwa. Hasil wawancara dengan informan dari pihak Baznas Kota Kediri, menunjukkan bahwa program tersebut dilakukan dengan memberikan bantuan sound system di salah satu musholla perumahan, memberikan bantuan kepada muallaf, dan menyalurkan dana zis kepada guru TPQ. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ibnu Sholeh selaku pengurus Baznas Kota Kediri

> *"begini mbak, memang apabila dilihat berdasarkan teori maqashid syariah, program – program unggulan Baznas Kota Kediri ini dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam kaitannya dengan kebutuhan dharuriyat melalui aspek hifdu din (menjaga agama) kami menyebutnya dalam program kami yatu kediri taqwa mbak. Karena, dalam program ini harapan*

dari kami dapat membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan (hubungan manusia dengan Allah)" (wawancara bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 13 April 2022).

Dalam hal ini, BAZNAS mengupayakan kesejahteraan masyarakat salah satunya terpenuhinya kebutuhan akan ibadah. Dengan memberikan bantuan ini guna meningkatkan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT. Diharapkan dengan bantuan yang telah tersalurkan dapat mempererat ukhuwah Islamiyah serta meningkatnya hubungan manusia dengan Tuhannya. Seperti halnya yang diungkapkan salah satu pengurus BAZNAS Kota Kediri Bapak Ibnu Sholeh bahwa:

"*Dalam tujuan untuk membantu masyarakat pada bidang keagamaan, BAZNAS menyalurkan bantuan berupa sound system musholla An Nuur di perumahan Cahaya Permata Bence Pakunden Kota Kediri, selain itu BAZNAS juga memberikan bantuan guru mengaji berupa uang. Serta pemberian bantuan kepada muallaf sebagai tanda cinta sebagai sesama muslim. Bantuan tersebut diberikan langsung kepada muallaf berupa sarung/mukena, Al Quran dan sajadah serta uang santunan" (wawancara bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 27 Januari 2022)*

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis melalui website Baznas Kota Kediri yaitu www.baznas.kedirikota.go.id yang menyajikan aartikel terkait penyaluran program kediri taqwa serta peneliti mendapatkan data penerima bantuan tanda cinta kepada muallaf yang telah di input oleh Baznas Kota Kediri yang menyajikan data penerima bantuan Kediri Taqwa meliputi nama, alamat, pekerjaan dan nominal yang diterima oleh tiap mustahik. Upaya menjaga agama yang tertuang dalam maqashid syariah Sangat diperlukan adanya dukungan dari pihak lain yang dapat mendukung tumbuhnya kesadaran menjaga agama dalam kehidupan sehari hari (Hudiawan, 2020). Oleh karena itu, dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui penjagaan agama, Baznas Kota Kediri memberikan program Kediri Taqwa dengan kegiatan yang dapat mendukung masyarakat dalam bidang keagamaan. Penelitian ini sesuai dengan teori maqashid syariah yang disampaikan oleh Imam Al – Ghazali yaitu *hifdz ad-din* (menjaga agama*), hifdz an- nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga akal), *hifdz al- mal* (menjaga harta) dan *hifdz an- nasl* (menjaga keturunan). Kelima maqashid tersebut menjadi kewajiban yang harus dipenuhi untuk mendapat kemaslahatan bagi umat.

Kedua, Kediri Peduli, Program kediri peduli merupakan hibah sejumlah dana yang diberikan oleh pemerintah bagi penduduk dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat miskin agar dapat mencapai pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang sesuai dengan kemanusiaan. Program ini diberikan kepada mereka korban bencana alam, fakir, miskin, rumah tidak layak huni atau bedah rumah, bantuan untuk musafir dan ibnu sabil. Pendistribusian bantuan kepedulian sosial yang lainnya untuk diberikan kepada para musafir. Dalam persoalan ini bantuan diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan mereka sesuai anggaran dari BAZNAS Kota Kediri.

Upaya untuk mensejahterakan masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sesuai dengan kemanusiaan yang bermartabat BAZNAS Kota Kediri mendistribusikan bantuan dhuafa fakir seumur hidup. Pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, kesehatan, tempat tinggal serta adanya fasilitas umum sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Hudiawan, 2020). Dalam hal ini terdapat 2 kategori penerima. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak Ibnu Sholeh M. Pd pengurus BAZNAS Kota Kediri yaitu

"Dalam penyaluran bantuan dhuafa fakir terdapat 2 kategori yaitu Kategori A menerima bantuan senilai Rp. 600.000 setiap bulan. Untuk kategori A ini teruntuk kategori hidup sendiri, jauh dari sanak saudara, sering menderita sakit, untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari bergantung

kepada tetangga. Selanjutnya adalah kategori B yang menerima bantuan senilai Rp. 400.000 setiap bulan dengan kriteria hidu p sendirian, masih dekat dengan sanak saudara, masih sehat, dan untuk memenuhi kebutuhan masih bisa berusaha sendiri." (wawancara bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 27 Januari 2022).

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mbah Samini penerima bantuan dhuafa fakir golongan A yang mengatakan bahwa

*"nggih, BAZNAS setiap setunggal bulan pisan mriki maringi bantuan. Alhamdulillah bantuan niku sangat membantu, nopo malih kulo kan piambak an, adoh kaleh sodara. dadose nk angsal bantuan niku nggeh saget tumbas kebutuhan hidup, tumbas obat-obat an nggeh an"(*wawancara Mbah Samini, mustahik dhuafa fakir, 1 Februari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan penulis baik di lapangan maupun melalui website resmi yang dapat diakses melalui www.baznas.kedirikota.go.id yang menyajikan artikel terkait penyaluran bantuan program kediri peduli. Penulis juga mendapatkan data yang di input oleh BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menyajikan data mustahik yang menerima bantuan biaya berobat meliputi nama, alamat, pekerjaan dan besaran nominal yang diterima oleh setiap mustahik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Suud (2006:8) bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem layanan pemerintah atau lembaga sosial untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta memberikan kesempatan untuk tiap tiap individu mengembangkan skill yang dimiliki agar mampu meningkatkan kesejahteraan sesuai kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, dalam penyalurannya tidak sembarang orang mendapat bnatuan ini, tetapi sesuai dengan ketentuan penerima dana ZIS yaitu sesuai dalam Q.S At-Taubah ayat 60 yaitu "sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang – orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan)orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah". Jadi peran BAZNAS sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengurangi beban hidup masyarakat Kota Kediri. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang menjadi upaya dalam hifdu nafs (menjaga jiwa) maka kemudian akan mampu menjalani proses kehidupan.

Ketiga Kediri Cerdas, Dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui kualitas intelektual, Badan Amil Zakat menyediakan layanan pendidikan berupa beasiswa bagi masyarakat kurang mampu dan berprestasi. Apabila dana zakat maupun infaq tersebut dapat meningkatkan pendidikan kaum miskin, maka kelak diharapkan yang semula mustahiq akan mampu menjadi muzakki. Hal ini dikatakan oleh pengurus Baznas Kota Kediri

"bantuan beasiswa pendidikan diberikan kepada anak yang orang tuanya kurang mampu dengan syarat mereka merupakan warga Kota Kediri dan beasiswa ini diberikan secara selektif. Dengan adanya bantuan pendidikan ini semoga dapat menyelamatkan pelajar atau mahasiswa dari masalah putus sekolah. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dan harus d ipenuhi guna menjalankan kehidupan kedepan" (wawancara dengan bapak Ibnu Sholeh, 26 Januari 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan diatas, bahwa bantuan berupa beasiswa pendidikan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Kediri menjadi bentuk upaya untuk mendukung peningkatan kualitas intelektual sebagai penjagaan akal dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sekeligus membantu meringankan biaya pendidikan siswa sehingga dapat melanjutkan pendidikan. Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu mustahik Dian Firliana Kusuma W (16) yang mendapat bantuan pendidikan menyatakan bahwa:

> *"Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan pendidikan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS). Bantuan ini sangat membantu karena penyaluran dana diberikan dalam bentuk dana langsung berupa santunan dan dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan biaya pendidikan sehingga saya masih dapat melanjutkan pendidikan"* (wawancara Dian Firliana Kusuma W mustahik program pendidikan, 1 Februari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui data yang di input oleh BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menyajikan data mustahik yang menerima bantuan beasiswa pendidikan meliputi nama, alamat, pekerjaan dan nominal yang diterima mustahik. Dengan pemberian bantuan ini menjadi bentuk bahwa Baznas Kota Kediri mendukung masyarakat untuk membekali diri dari segi pendidikan ditengah kemajuan zaman. Meningkatkan keilmuan dapat bertujuan sebagai upaya untuk menjaga akal. Menjaga akal sebagai upaya untuk menegakkan nilai-nilai yang dapat menjamin pemikiran manusia dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan, ilmu pengetahuan maupun pengalaman (Amelia & Djasuli, 2022). Diharapkan, ilmu yang didapatkan bisa membantu masyarakat dalam menjalani kehidupannya dengan layak serta dapat menghindarkan dari segala hal yang dapat merusak akal.

Keempat Kediri Makmur, Zakat tidak hanya bertujuan untuk memberikan santunan kepada orang miskin berupa bantuan yang bersifat konsumtif, melainkan memiliki tujuan untuk menunjang kesejahteraan hidup di akhirat kelak yaitu terwujudnya kesejahteraan ekonomi (Elfadli, 2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan yaitu Bapak Ibnu Sholeh yang mengatakan bahwa

> *"dari Baznas sendiri ada program untuk memberi pelatihan atau bimbingan wirausaha mbak, ya dari adanya program ini harapannya itu agar bisa meningkatkan kualitas diri terutama pemuda. Salah satunya bisa mendirikan usaha sendiri, dari kegiatan ini nanti juga bisa sampai menciptakan lapangan pekerjaan. kalua untuk realisasi program ini, kami mengadakan pelatihan menjahit, dan Alhamdulillah ada peserta yang sampai sekarang memiliki usaha jasa jahit. Tetapi untuk saat ini kami belum bisa konsisten mengadakan program ini karena keterbatasan SDM dari pihak Baznas Kota Kediri".* (wawancara dengan bapak Ibnu Sholeh, 26 Januari 2022).

Sehingga dari adanya pelatihan ini bisa mencetak pemuda atau masyarakat yang berkualitas dan siap menjadi wirausaha. Pemberian program ini untuk meningkatkan kualitas pengetahuan serta pengalaman melalui program bimbingan dan pelatihan wirausaha. Pelatihan yang diberikan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berwirausaha bagi masyarakat terutama pemuda sehingga diharapkan dari adanya pelatihan ini mendapatkan value serta kualitas diri untuk berwirausaha. Namun sangat disayangkan program ini tidak bisa konsisten hingga saat ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM dari pihak Baznas Kota Kediri.

Selain itu terdapat pula kegiatan yang dilakukan oleh Baznas Kota Kediri yang berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. BAZNAS memberikan bantuan usaha produktif dan pinjam dana modal bergulir bagi masyarakat untuk dibantu agar dapat mengembangkan perekonomiannya. Baik orang yang memiliki keinginan untuk membuka usaha dan memiliki pengalaman maupun orang yang sudah punya usaha namun masih dalam skala kecil. Bantuan ini diberikan tanpa adanya bunga dan dikembalikan secara berangsur setiap satu bulan sekali dengan besaran semampu peminjam sesuai kesepakatan diawal. Namun dalam hal ini masih terdapat kendala dimana program dana bergulir yang seharusnya pembayaran rutin satu bulan sekali tidak berjalan sesuai dengan prosedur. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pengurus Baznas Kota Kediri, beliau mengatakan

> *"beberapa program yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu adanya program pemberdayaan yang dapat memberikan peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. Dari Baznas Kota Kediri memberikan program berupa bantuan usaha produktif dan pinjam dana modal bergulir. Kedua program ini dinamakan dengan program Kediri Makmur"* (wawancara Bapak Ibnu Sholeh, pengurus Baznas Kota Kediri, 27 Januari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu penerima bantuan program Kediri Makmur, yang mana beliau mendapatkan bantuan untuk modal usaha berupa uang senilai Rp. 1.500.000. dari pemberian tersebut digunakan untuk menambah modal usahanya.

> *"BAZNAS Kota Kediri memberikan bantuan pinjam dana bergulir untuk usaha yang saat ini saya berdagang. Alhamdulillah bantuan ini sangat bermanfaat bagi saya untuk membuka usaha sehingga dapat mengembangkan ekonomi keluarga dari hasil usaha tersebut."* (wawancara Sri Muryani, penerima program modal usaha produktif, 1 Februari 2022).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan melalui data yang di input BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menjajikat data penerima bantuan dana modal bergulir meliputi nama, alamat dan nominal yang diterima tiap mustahiq. Dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang ditinjau dari hukum syariah yang berkaitan dengan pemberdayaan umat yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui pendistribusian dana zakat untuk dijadikan sebagai modal usaha (Nine, dkk. 2020).

Beberapa informan mengatakan bahwa BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting karena dari keseluruhan program kegiatannya mampu mensejahterakan masyarakat miskin melalui pengambangan usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kelima Program Kediri Sehat, Selain itu, Dalam menghadapi masalah kesehatan, Badan Amil Zakat memberikan dana bantuan untuk biaya berobat kepada orang/ keluarga yang kurang mampu.hal ini diungkapkan oleh pengurus Baznas Kota Kediri

> *"program kediri sehat ini memberikan bantuan biaya pengobatan, baik itu bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung BPJS dan bantuan biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan diluar daerah. melalui program ini BAZNAS mengupayakan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui tingkat kesehatan yang baik"* (wawancara dengan bapak Ibnu Sholeh, 26 Januari 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Siti Rachmasari pengurus BAZNAS Kota Kediri bahwa program Kediri Sehat bertujuan untuk membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat miskin di Kota Kediri.

Beberapa pendapat tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan penulis melalui website resmi yang dapat diakses melalui www.baznas.kedirikota.go.id yang menyajikan artikel terkait penyaluran bantuan program kediri sehat. Penulis juga mendapatkan data yang di input oleh BAZNAS Kota Kediri yang didalamnya menyajikan data mustahik yang menerima bantuan biaya berobat meliputi nama, alamat, pekerjaan dan besaran nominal yang diterima oleh setiap mustahik. Jadi peran BAZNAS sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengurangi beban hidup masyarakat Kota Kediri. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang menjadi upaya dalam hifdu nafs (menjaga jiwa) maka kemudian akan mampu menjalani proses kehidupan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Suud (2006:8) bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem layanan pemerintah atau lembaga sosial untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta memberikan kesempatan untuk tiap tiap individu mengembangkan skill yang

dimiliki agar mampu meningkatkan kesejahteraan sesuai kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, dalam penyalurannya tidak sembarang orang mendapat bnatuan ini, tetapi sesuai dengan ketentuan penerima dana ZIS yaitu menurut Q.S At Taubah ayat 60 yaitu "sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang – orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan)orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah".

Indikator kesejahteraan merujuk pada keadaan yang lebih baik, manusia memiliki kondisi dimana orangnya berkeadaan makmur, sehat ataupun damai dari masalah kebijakan sosial. Kesejahteraan merujuk pada pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri yang terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun kesehatan. Hal ini selaras dengan teori maqashid syariah menurut Imam Al – Ghazali yaitu hifdz ad-din (menjaga agama), hifdz an- nafs (menjaga jiwa), hifdz al-aql (menjaga akal), hifdz al- mal (menjaga harta) dan hifdz an- nasl (menjaga keturunan). Kelima maqashid tersebut menjadi kewajiban yang harus dipenuhi untuk mendapat kemaslahatan bagi umat. Dalam menjaga agama, ditunjukkan dengan adanya program kediri taqwa yang bertujuan untuk mendukung masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain itu, program BAZNAS Kediri cerdas juga menjadi upaya dalam menjaga akal dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat miskin untuk tetap mendapatkan hak dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemberian bantuan modal bergulir, juga sebagai bentuk upaya mensejahterakan masyarakat sesuai teori maqashid yaitu menjaga harta, yang mana masyarakat mendapatkan hak dalam memperoleh harta yang halal melalui usaha yang didirikan serta mendapatkan pekerjaan. Dalam maqashid syariah juga disebutkan untuk menjaga jiwa, hal ini termasuk adanya hak hidup yang mana masyarakat berhak mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Aturan dalam maqashid syariah, yang mana berorientasi pada kelima maqashid yang telah disebutkan diatas, jika diartikan secara luas, maka memang akan membawa maslahat bagi umat dan dapat membawa masyarakat menuju kesejahteraan. Jadi, dalam program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kediri keseluruhannya sesuai dengan aturan maqashid syariah. Dan apabila kelima maqashid dapat diterapkan dalam program BAZNAS termasuk dalam pelaksanaan program pelatihan wirausaha agar dapat konsoisten, maka tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara sempurna dengan memenuhi aturan kelima maqashid tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aji et al (2021) yang menyatakan bahwa dalam syariat islam, terdapat beberapa akad yang digunakan dalam kegiatan tolong menolong. Dengan adanya zakat, infaq dan shodaqoh banyak masyarakat yang terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok dimasa pandemi. Penelitian ini juga menjadi penguat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah dan Suryaningsih (2019) mengatakan bahwa pendistribusian dana ZIS yang dilakukan BAZNAS melalui beberapa program yang dijalankan dapat memberikan taraf hidup yang sejahtera bagi mustahiq.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kelima program unggulan yang dilakukan BAZNAS Kota Kediri telah tersalurkan kepada golongan dhuafa fakir, golongan miskin, golongan yang tertimpa musibah, ibnu sabil, dan muallaf. Artinya, hal ini sesuai dengan dalil Q.S At- Taubah (60)

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

yang memiliki arti "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah". tentang golongan yang berhak menerima zakat yaitu delapan ashnaf, serta pihak pihak lain yang membutuhkan selama calon penerima memiliki kriteria sebagai mustahik.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak BAZNAS maupun mustahik dari berbagai program unggulan, baik dari segi pendidikan, kesehatan, kepedulian dalam ekonomi, sosial maupun peribadatan. Dapat disimpulkan bahwa penerima program unggulan dari BAZNAS Kota Kediri merasakan peran yang dijalankan BAZNAS dengan membantu meringankan beban dari masing- masing mustahik. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang dirasakan oleh kaum dhuafa fakir yang diberikan bantuan seumur hidup dengan penyaluran setiap satu bulan sekali.

Dengan terpenuhinya kebutuhan baik kesehatan, pendidikan, sosial maupun kebutuhan dasar hidupnya dan menuju kualitas hidup lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut telah mencapai kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan definisi sejahtera menurut Menteri Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat yaitu suatu kondisi masyarakat dimana segala kebutuhan dasar telah terpenuhi.

Dalam Al – Qur'an terdapat beberapa surat yang menyinggung masalah indikator kesejahteraan salah satunya Surat Al- Quraisy ayat ke 3-4 yang memiliki arti, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut" (Kementerian Agama RI, 2015: 602). Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat ketaqwaan, pemenuhan kebutuhan dasar pangan, serta munculnya rasa aman dan bebas dari ketakutan. Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan beberapa kegiatan yang telah terorganisir untuk membantu pemenuhan kebutuhan baik individu maupun masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kepentingan keluarga maupun masyarakat. (Analisis Kebijakan Publik, 2005: 34)

Dari analisa yang telah penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kota Kediri berperan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program unggulan yang telah dijalankan. Dan sebagai badan pengelola zakat, BAZNAS Kota Kediri telah melakukan tujuan dari pengelolaan zakat yang sesuai dengan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2011 yaitu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Baznas kota Kediri sudah secara optimal mendistribusikan dana ZIS sesuai dengan perspektif islam. Bahwa dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tidak semata – mata hanya berwujud duniawi, melainkan menyeimbangkan antara duniawi dengan ukhrawi. BAZNAS Kota Kediri berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarak miskin dengan menerapkan teori maqashid syariah melalui program unggulan yaitu program Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa dan Kediri Makmur. Dengan adanya program ini, mampu menjawab permasalahan bagi masyarakat miskin, baik dari segi pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan

peribadatan serta tercukupinya kebutuhan dasar bagi dhuafa fakir setiap bulannya. Sehingga dalam hal ini mustahiq bisa dikatakan mencapai kesejahteraan.

Lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat menjadi harapan yang tinggi sebagai pemberi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dengan peningkatan pelayanan. Selain itu, diharapkan terciptanya upaya pemberdayaan pengelolaan zakat dengan menggiatkan seluruh komponen kelembagaan zakat, sehingga mampu menjadikan lembaga pengelolaan zakat yang lebih efektif. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kualitas amil zakat sendiri, baik dari kejujuran maupun tingkat kepeduliannya dalam membatu masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

Aji dkk. (2021). Peran Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam Mengurangi Beban Ekonomi Masyarakat Terdampak COVID 19, Volume 1, No 1 Tahun 2021.

Amelia & Djasuli. (2022). Penerapan Maqashid Syariah Terhadap Good Corporate Governance Pada Home Industry, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022.

Analisis Kebijakan Publik, 2005: 34

Astutik, Dewi Puji. "Analisis Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bojonegoro Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19"(Studi Kasus Di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro), skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Baga, Lukman Muhammad. (1997). "FIQIH ZAKAT SARI PENTING KITAB DR. YUSUF AL-QARAHAWY". Bogor.

Dr. Ir. Sunarti, Euis. (2006). "INDIKATOR KELUARGA SEJAHTERA: SEJARAH PENGEMBANGAN, EVALUASI, DAN KEBERLANJUTAN". Bogor.

Edi Suharto. (2005). "Analisis Kebijakan Publik". Bandung: ALFABETA.

Jasser Auda. (2008). "Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syari'ah". Bandung: Mizan.

Jauhar, A.A. (2009). "Maqashid Syariah". Jakarta: Penerbit Amzah

Kementerian Agama RI. (2015). "Al Qur'an dan Terjemahnya". Al Hadi Media Kreasi.

Khasanah dan Suryaningsih. (2019). Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan, Volume 2 Nomor 3, Tahun 2019.

Nawati & Adawiyah. (2020). Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Muathik Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Kota (Studi Pada BAZNAS Kota Samarinda), skripsi Universitas Mulawarman, 2020.

Noorhasanah. "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skripsi UIN Antasari, 2019.

Putri, Kutrin Nadha Ma'rifah. (2021). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat di Kecamatan Giligenting, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2021.

Rohani, Siti. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Zakat Perdagangan Di Kota Metro", Skripsi IAIN Metro, 2018.

Syamsinar. (2012) "Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2012.

Tim Penulis Fikih Zakat Kontekstual Indonesia. 2018, FIKIH ZAKAT KONTEKSTUAL INDONESIA, Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional.

Umar Chapra. "*The Islamic Vision of Development In The Light of Maqashid Syari'ah", London:* The International Institute of Islamic Thought, 2008.

(http://www.menkokesra.go.id) diakses pada 5 November 2021

(http://kominfo.jatimprov.go.id) diakses pada 19 Oktober 2021
(http://tkpk.kedirikota.go.id) diakses pada 19 Oktober 2021